

**PENGARUH *PROFITABILITAS, MANAGERIAL OVERCONFIDENCE*  
DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**SINTIA MELATI**

**1812120067**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Salah satu tujuan utama manajer perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tidak lagi diukur melalui pengelolaan tangible assets namun mulai bergeser pada pengelolaan *intangible assets* (Chayati dan Kurniasih, 2014). Menurut Chen et al. (2015) penghargaan lebih atas suatu perusahaan dapat terlihat dari harga yang dibayar investor yang diyakini disebabkan oleh intellectual capital yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Investor juga cenderung lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama (Kadek *et al.*, 2019).

Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi para investor karena nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat membuat investor tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham dapat mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan rendah, maka semakin buruk pula nilai perusahaan tersebut. Tingginya nilai perusahaan juga memberikan peningkatan pada kemakmuran pemilik atau para pemegang saham (Agustina dan Maski, 2014). Nilai perusahaan umumnya pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para professional sehingga kemakmuran para pemegang saham pun juga meningkat (Mustanda, 2017).

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Untuk menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan sehingga kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Nilai perusahaan tidak hanya cerminan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan suatu prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaan dimasa depan (Karin,dkk 2020).

Salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *profitabilitas*. *Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Hasni,2018). *Profitabilitas* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi maka kinerja perusahaan tersebut akan semakin baik. *Profitabilitas* yang meningkat menunjukkan kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat). Sehingga efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahman, dkk (2017) menjelaskan *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Arief (2018) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

*Managerial overconfidence* didefinisikan sebagai manajerial yang memiliki rasa percaya diri yang berlebihan. Manajerial yang terlalu percaya diri memiliki kecenderungan untuk melebih-lebihkan pengetahuan, kemampuan, dan ketepatan informasi yang diberikan. Perilaku tersebut dapat memberikan ilusi atau gambaran bahwa terdapat kemungkinan adanya salah saji yang tidak disengaja pada pelaporan keuangan perusahaan (Schrand dan Zechman, 2016).

Manajerial yang terlalu percaya diri akan cenderung meremehkan risiko keputusan, sehingga melebih-lebihkan nilai keputusan dan mengarah pada perilaku irasional tertentu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perilaku manajemen tersebut dapat mempengaruhi aktivitas akuntansi perusahaan yang berdampak pada laporan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajerial yang terlalu percaya diri dapat terlibat dalam nilai perusahaan untuk keperluan informasi pribadi atau informasi kepada investor yang menyesatkan (Lin dan Chen, 2017). Gao dan Han (2020) menyatakan bahwa variabel *managerial overconfidence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan manajer yang terlalu percaya diri cenderung sangat antusias dengan risiko, dengan demikian mereka lebih mungkin untuk mengejar inovasi (Kadek *et al.*, 2019).

*Intellectual capital* merupakan istilah dari aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang mendorong untuk melaksanakan dan mengembangkan perusahaan. Modal intelektual mencakup semua pengetahuan karyawan, organisasi dan kemampuan untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif berkelanjutan Ulum (2017).

Bontis (1998) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai segala sesuatu yang ada dalam perusahaan terkait sumber daya tak berwujud, termasuk proses yang dilakukan perusahaan dalam mengolah sumber daya tersebut. sebuah metode pengukuran tidak langsung *intellectual capital* dengan *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC™). Komponen utama VAIC™ dapat dilihat dari sumber daya yaitu *capital employed* (*Value added Capital Employed - VACA*), *human capital* (*Value added Human Capital - VAHU*), *structural capital* (*Struktural Capital Value added - STVA*).

Menurut Awaliyah & Safriliana (2016), Devi (2017), Ardianto & Rivandi (2018), dan Rivandi (2018) menunjukkan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual yaitu sumber daya perusahaan mendasari pengetahuan berupa aktiva tidak berwujud sehingga dijadikan nilai untuk perusahaan. Sinyal positif didapatkan investor melalui IC yang diberikan perusahaan digunakan menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Nilai perusahaan meningkat dilihat dari semakin tingginya jumlah IC.

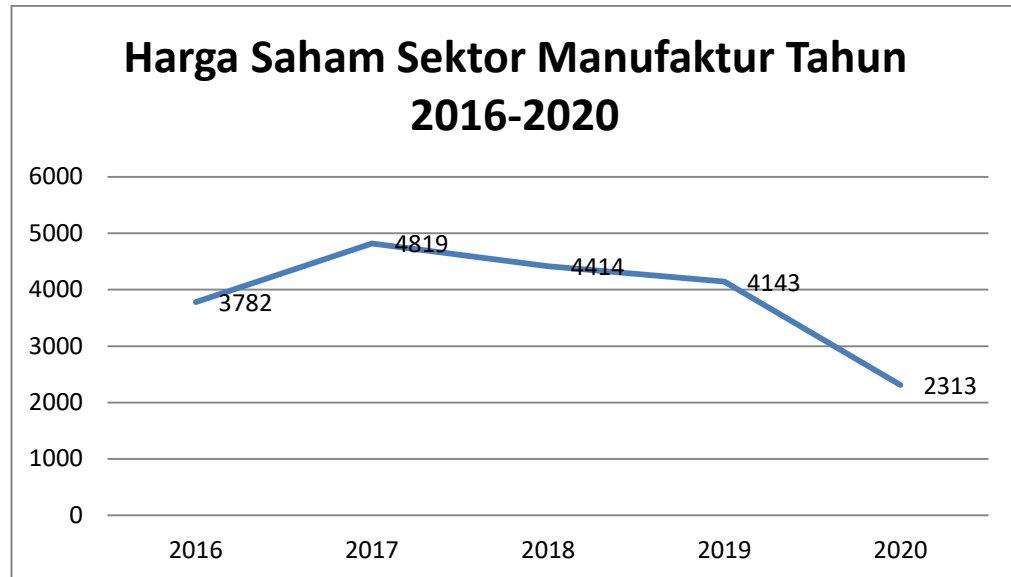
*Intellectual capital* yaitu aktiva tidak berwujud berupa gabungan pasar serta kekayaan intelektual berpusat terhadap manusia beserta infrastruktur untuk mendorong dan mengembangkan perusahaan. Kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan diungkapkan melalui informasi mengenai aktiva tidak berwujud meningkat. Nilai perusahaan tinggi disebabkan oleh tingginya jumlah ICD.

Penelitian mengenai *intellectual capital* penting dilakukan dan memiliki ketertarikan sendiri oleh peneliti karena *intellectual capital* diakui sebagai *intangible asset* yang besar nilainya, namun sampai saat ini belum banyak perusahaan yang telah mampu mengukur, menilai dan mencantumkannya dalam laporan posisi keuangan perusahaan. Sehingga masih dibutuhkan banyak studi dan penelitian untuk mengukur dan menilai secara kuantitatif nilai sesungguhnya *intellectual capital* sehingga dalam laporan posisi keuangan perusahaan benar benar mencerminkan nilai total aset yang dimiliki perusahaan yang akan berkontribusi dalam hal penciptaan nilai bagi suatu perusahaan. Pemahaman mengenai *intellectual capital* dapat meningkatkan nilai perusahaan juga mulai dikenal oleh pelaku bisnis namun dalam prakteknya belum semua pelaku bisnis menerapkannya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Wanda (2021) yang meneliti tentang “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Managerial Overconfidence Terhadap Nilai Perusahaan*”. Penelitian ini terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wanda (2021) karena penelitian ini menambah satu variabel independen yaitu *profitabilitas* (X) sehingga peneliti menggunakan tiga variabel independen yaitu *profitabilitas* (X<sub>1</sub>), *managerial overconfidence* (X<sub>2</sub>) dan *intellectual capital* (X<sub>3</sub>).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alma et.al (2021) menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi modal yang tersedia (*intellectual capital*) perusahaan maka semakin tinggi kontribusi modal yang tersedia terhadap penciptaan *intellectual capital* perusahaan yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfa (2018) menyatakan bahwa variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai saham *intellectual capital* dalam perusahaan ternyata tidak dapat mendorong peningkatan efektivitas nilai perusahaan manufaktur di BEI.

Sektor manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk. . Berikut ini merupakan data harga saham manufaktur tahun 2016 - 2020 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

**Gambar 1.1 Harga Saham Sektor Manufaktur Tahun 2016 – 2020**

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun alasan penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi karena PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%. Selain itu alasan rendahnya harga saham sektor manufaktur dikarenakan naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (*Federal Reserve*). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengathui bagaimana pengaruh antara *profitabilitas* ( $X_1$ ), *managerial overconfidence* ( $X_2$ ) dan *intellectual capital* ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Profitabilitas, Managerial Overconfidence* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”**.

## 1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup subjek yang diteliti adalah pengaruh *Profitabilitas*, *Managerial Overconfidence* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh *Profitabilitas*, *Managerial Overconfidence* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
2. Apakah *Managerial Overconfidence* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?
3. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Managerial Overconfidence* terhadap Nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis  
Hasil penelitian ini diupayakan dapat menjadi salah satu cara memperkaya pengetahuan dan menambah ilmu pengetahuan terbaru kepada pembaca khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.



## 2. Manfaat Praktisi

### a) Bagi organisasi/lembaga pendidikan

Dapat digunakan untuk menyumbangkan ide kepada organisasi/lembaga pendidikan untuk memberikan informasi tentang nilai perusahaan terkait pengaruh *Profitabilitas*, *Managerial Overconfidence* dan *Intellectual Capital*.

### b) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh *Profitabilitas*, *Managerial Overconfidence* dan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan dan menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan.

### c) Bagi Akademisi dan Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi terutama dalam bidang manajemen keuangan, dan mendorong penelitian yang lebih lanjut dengan menambahkan variabel – variabel lain yang belum termasuk dalam penelitian ini.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode

pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menerangkan tentang gambaran umum perusahaan, deskripsi variabel, hasil dan pembahasan mengenai pengaruh *Profitabilitas*, *Managerial Overconfidence* dan *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini bersisikan simpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar pustaka adalah suatu susunan tulisan diakhir sebuah karya ilmiah yang isinya berupa nama penulis, judul, tulisan, penerbit, identitas penerbit, dan tahun terbit.

#### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Agency Theory**

Teori keagenan merupakan gambaran hubungan antara pemegang saham selaku principal dan manajemen selaku agent. Demi kepentingan pemegang saham maka harus ada yang bekerja untuk mewakilkan para pemegang saham dalam mengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Menurut Brigham & Houston (2010) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Cintia,2016).

Berdasarkan variabel yang dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau *behaviour* dari *agent* yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dengan peningkatan

nilai perusahaan juga akan menjamin hubungan manajemen dengan pemilik modal sehingga konflik keagenan dapat diatasi dan perusahaan berjalan dengan baik (Indah,2018).

## 2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Amrizal dan Rohmah (2017) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Peningkatan harga saham mengirimkan sinyal positif dari investor kepada manajer yang merupakan sebab kompensasi manajemen puncak dikaitkan dengan harga saham. Manajer yang memiliki saham dipelakuannya akan termotivasi meningkatkan nilai perusahaan (Wati,2016).

Menurut Brigham dan Houston (2010) terdapat pendekatan analisis rasio dalam penilaian nilai perusahaan yaitu :

### 1. *Price Book Value (PBV)*

PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Perusahaan yang dipandang baik pengaruh komite audit oleh investor yaitu perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman, hal itu dapat dicerminkan melalui *price book value*.

$$PBV = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

### 2. *Price Earning Ratio*

PER menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap laba yang dilaporkan (Dirjon dan Josua, 2021). *Price Earning Ratio* mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang (Dirjon dan Josua, 2021). *Price Earning Ratio* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = (\text{market price per share})/(\text{earning per share}).$$

### 3. Tobin's Q

Variabel nilai perusahaan juga dapat dihitung dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q. Rasio Q merupakan rasio nilai pasar asset perusahaan (diukur dengan nilai pasar dari saham yang beredar ditambah dengan utang perusahaan) terhadap *replacement cost* asset perusahaan. Tobin's Q dapat diukur dengan rumus berikut :

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

MVE : *Market Value of Equity*/nilai pasar ekuitas

DEBT : Total utang perusahaan

TA : Total aktiva.

Alasan memilih menggunakan Tobin's Q adalah karena sebagai rasio penilaian dikarenakan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar. Kelebihan Tobin's Q jika dibandingkan dengan rasio penilaian lainnya adalah rasio yang tidak hanya mengukur keadaan perusahaan di pasar melalui harga saham yang beredar dan jumlah saham yang beredar, tetapi juga mengukur aktiva dan kewajiban yang ada pada perusahaan, sedangkan rasio penilaian lainnya hanya mengukur keadaan perusahaan dilihat dari saham dan harga saham yang dimiliki.

### 2.3 Profitabilitas

Salah satu tujuan penting didirikannya perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Wati,2016). Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Dengan kata kinerja keuangan perusahaan disebut juga suatu penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam

prestasi kerja dapat dilihat dari kondisi keuangannya pada periode tertentu. Kondisi keuangan dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan dilakukan untuk mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan berarti perusahaan dapat mencapai tujuan dari didirikannya perusahaan tersebut. Dalam mengukur kinerja keuangan Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan *Return On Equity* (ROE).

ROE merupakan pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan (Wati, 2016). ROE dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. Sehingga dengan ROE yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan juga baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Kinerja Keuangan pada penelitian ini diprosikan dengan *return on equity* (ROE). Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Rasio *profitabilitas* adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memnghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Dengan kata lain *profitabilitas*

merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (Frianto Pandia, 2016).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.4 *Intellectual capital*

Modal intelektual (*intellectual capital*) suatu perusahaan dapat diukur dengan metode VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*) yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) maka penggunaan modal perusahaan akan semakin efisien, sehingga akan meningkatkan value added bagi perusahaan (Sunarsih, 2012). *Intellectual capital* merupakan sumber daya perusahaan yang memegang peranan penting. Berdasarkan konteks tersebut, perusahaan perlu mengembangkan strategi yang ada untuk bersaing di pasaran. Perusahaan harus memiliki nilai tambah (*Value added*) yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Modal intelektual yang baik akan menjadi salah satu faktor yang akan menambah nilai bagi perusahaan. Adapun formula VAIC menurut Dirjon dan Joshua, (2021) sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VAIN} + \text{VACA}$$

Keterangan :

1. *Value Added (VA)*  $\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$

*Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain.

*Input (IN)* = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan).

*Value Added (VA)* = Selisih antara *Output* dan *Input*.

2. *Value Added Human Capital (VAHC)*  $\text{VAHC} = \text{VA}/\text{HA}$

*Human Capital (HC)* = Beban karyawan

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

3. *Structure Capital Value Added (SCVA)*  $\text{SCVA} = \text{SC}/\text{VA}$

*Structure Capital (SC)* = Modal structural

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

4. *Value Added Intellectual Capital (VAIN)*  $VAIN = VAHC + SCVA$

*Value Added Human Capital (VAHC)* = Koefisien nilai tambah dari  
*Human capital*

*Structure Capital Value Added (SCVA)* = Struktur modal nilai tambah

5. *Value Added capital employed coefficient (VACA)*

$VACA = VA/CA$

*Capital Added (CA)* = Nilai buku aktiva bersih

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

## 2.5 Managerial Overconfidence

Keputusan keuangan yang terdapat dalam manajemen keuangan menjadi penting karena menyangkut keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, setiap keputusan yang diambil pada akhirnya mengarah untuk peningkatan nilai perusahaan secara maksimal. Upaya peningkatan nilai perusahaan diperlukan seorang manajer keuangan yang handal dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga memperoleh *profitabilitas* maksimal di masa yang akan datang. Jika manajer bias dalam pengambilan keputusan keuangan akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. secara teori dikenal dengan behavioral corporate finance yang mengusulkan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh perilaku seorang manajer keuangan. Beberapa literatur yang menjelaskan bahwa *behavioral finance* mengarah pada perilaku manajer yang *overconfidence*. Perilaku ini menyebabkan akan selalu *overconfidence* terhadap *return* investasi, *profitabilitas* yang dicapai dan sukses meminimalkan risiko.

Kouaib & Jarboui, (2016) mengukur *manajerial overconfidence* berdasarkan skor spesifik perusahaan, yaitu OVC. Skor ini mengukur *overconfidence* di tingkat perusahaan. proksi komposit dibangun menggunakan 5 (lima) ukuran berdasarkan sejauh mana perusahaan terlibat dalam kegiatan investasi dan pendanaan tertentu, yang penelitian sebelumnya telah ditemukan terkait



dengan *manajerial overconfidence*. Berikut penjabaran masing-masing komponen:

(1) *Industry adjusted excess investment* atau kelebihan investasi yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari residual/sisa dari regresi pertumbuhan total asset terhadap pertumbuhan penjualan dikurangi residual/sisa median industry. Diberi nilai 1 (satu) apabila INVEST lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

(2) *Industry-adjusted net value of acquisitions made by the firm* atau akuisisi yang dibuat oleh perusahaan yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari jumlah akuisisi perusahaan. diberi nilai 1 (satu) apabila ACQUIRE lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

(3) *Industry adjusted debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang disesuaikan dengan industry, yang diberi nilai 1 (satu) jika lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

(4) *Risk debt* atau hutang berisiko, yang diberi nilai 1 (satu) jika terdapat *convertible debt*, dan nol sebaliknya.

(5) *Dividend yield*, yang diberi nilai 1 (satu) jika *dividend yield* sama dengan nol, dan nol sebaliknya.

OVC adalah variabel *dummy* yang diberi nilai 1 (satu) jika setidaknya 2 (dua) dari 5 (lima) komponen skor menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki *manajerial overconfidence*, dan nol sebaliknya.

Variabel *manajerial overconfidence* dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*:

1. Untuk 2 komponen dari 5 komponen OVC

0. Untuk 1 komponen dari 5 komponen OVC

## 2.6 Penelitian Terdahulu

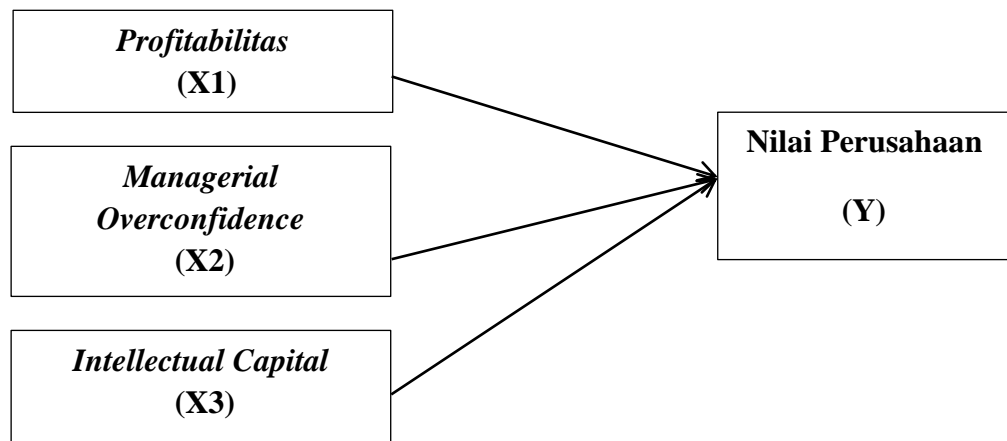
Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO.	JUDUL	NAMA PENULIS	HASIL
1	<i>Managerial Overconfidence Dan Nilai Perusahaan: Struktur Modal Dan Investasi Sebagai Pemediasi</i>	Yuliani  (2022)	Temuan penelitian adalah overconfidence tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Struktur modal dan investasi berperan sebagai full mediation dalam memengaruhi overconfidence terhadap nilai perusahaan.
2	<i>The Effect of Managerial Overconfidence on Firm Value: Evidence from the Johannesburg Stock Exchange</i>	Damien <i>et al.</i> ,(2021)	Kepercayaan manajerial yang berlebihan menunjukkan pengaruh tidak signifikan terhadap tingkat leverage dan inovasi perusahaan. Menariknya, penelitian ini melaporkan bahwa terlalu percaya diri manajerial menunjukkan efek negative yang signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	<i>Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan</i>	M.Rivaldi dan Renil (2021)	<i>Intellectual Capital Disclosure</i> yang diukur dengan total item ICD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di BEI. <i>Profitabilitas</i> diukur dengan total persentase jumlah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan manufaktur di BEI.
4	<b>Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan</b>	Alma <i>et al.</i> , (2021)	Kesimpulan hasil penelitian secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan dan intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.
5	<i>Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan</i>	Erfa  (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan <i>Value added Capital Employed</i> (VACA) dan <i>Value added Human Capital</i> (VAHU) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>Structural Capital Value added</i> (STVA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti bermaksud untuk menguji ukuran perusahaan dan diversifikasi terhadap kinerja keuangan.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

### 2.7.1 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Nilai perusahaan

*Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2016). *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan *profitabilitas* yang tinggi, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian Kesuma (2017) menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermuningsih (2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H1: *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.**

### 2.7.2 Pengaruh *Managerial Overconfidence* terhadap Nilai perusahaan

Keputusan keuangan yang terdapat dalam manajemen keuangan menjadi penting karena menyangkut keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan

datang. Oleh sebab itu, setiap keputusan yang diambil pada akhirnya mengarah untuk peningkatan nilai perusahaan secara maksimal. Upaya peningkatan nilai perusahaan diperlukan seorang manajer keuangan yang handal dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan sehingga memperoleh keuntungan maksimal di masa yang akan datang. Jika manajer bias dalam pengambilan keputusan keuangan akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. secara teori dikenal dengan *behavioral corporate finance* yang mengusulkan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh perilaku seorang manajer keuangan. Beberapa literatur yang menjelaskan bahwa *behavioral finance* mengarah pada perilaku manajer yang *overconfidence*.

Manajer yang *overconfidence* yakin bahwa mereka memiliki kemampuan diatas rata-rata dan *underestimate* terhadap *expected cost of bankruptcy* (Hackbarth, 2014). Jika perusahaan dikelola oleh manajer yang *overconfidence* maka kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik, sehingga memberikan sinyal positif terhadap pasar pada akhirnya harga saham mengalami peningkatan (Yuliani,2022). Studi empirik yang dilakukan Fairchild (2016) bahwa pengaruh *overconfidence* terhadap nilai perusahaan berhubungan positif. Justifikasi temuan ini bahwa seorang manajer *overconfidence* akan *overestimate* terhadap kemampuannya, dan *underestimate* terhadap *financial distress*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2022) menjelaskan bahwa *managerial overconfidence* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H2: Managerial Overconfidence berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.**

### 2.7.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai perusahaan

*Intellectual capital* atau sering di sebut dengan modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas

perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang besar dianggap mampu menciptakan kesejahteraan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfa (2018) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**H3: *Intellectual capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *kuantitatif* dimana data yang dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Analisis *kuantitatif* menurut (Sugiyono, 2016) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara atau teknik yang mengarahkan peneliti secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode *asosiatif* yaitu bentuk penelitian dengan menggunakan minimal dua variabel yang dihubungkan. Metode *asosiatif* merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dan dengan variabel lainnya.

#### **3.2 Sumber Data**

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber datanya berasal dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan digunakan melalui beberapa metode pengumpulan data, antara lain yaitu :

### 1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan merupakan kegiatan mengumpulkan data yang diperlukan berkaitan dengan topik penelitian di Bursa Efek Indonesia :

#### a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengumpulkan, menyusun dan mengolah dokumen-dokumen yang mencatat semua aktivitas manusia dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.

### 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data Kepustakaan (*Library Research*). Karena peneliti memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku wajib dari perpustakaan, sejumlah artikel serta jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik yang ditulis dan masalah yang diteliti.

## 3.4 Populasi

Sugiyono (2016) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020 yaitu sebanyak 180 perusahaan.

### 3.5 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penarikan sampel purposive (*purposive sampling*), yang merupakan bagian dari teknik *non-probability sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2016-2020).
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020.
- 3) Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang asing.

### 3.6 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

#### 3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Suliyanto, (2018) Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Dengan alat ukur yang digunakan *Tobin's Q*.

##### 1) Tobin's Q (Y)

Tobin's q adalah nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai buku total asset perusahaan Rosa (2019). Kalvarini dan Putu, (2019) Rumus Tobin's Q dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$TOBIN Q = \frac{EMV+D}{TA} \times 100 \%$$



### 3.6.2 Variabel Independen (X)

Menurut Suliyanto (2018), Variabel independen adalah variable yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya nilai variable lain.

#### 1. Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi ROA berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Intellectual Capital (X1)

Modal intelektual dapat diukur dengan metode VAIC (*value Added Intellectual Coefficient*). VAIC menunjukkan rasio kontribusi dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap nilai tambah perusahaan. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan HC membuat nilai pada sebuah perusahaan. menurut Dirjon dan Josua, (2021) VAIC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{VAIC} = \text{VAIN} + \text{VACA}$$

Keterangan :

1. *Value Added (VA)*  $\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$   
*Output (OUT)* = Total penjualan dan pendapatan lain.  
*Input (IN)* = Beban dan biaya – biaya (selain beban karyawan).  
*Value Added (VA)* = Selisih antara *Output* dan *Input*.
2. *Value Added Human Capital (VAHC)*  $\text{VAHC} = \text{VA}/\text{HA}$   
*Human Capital (HC)* = Beban karyawan  
*Value Added (VA)* = Nilai tambah
3. *Structure Capital Value Added (SCVA)*  $\text{SCVA} = \text{SC}/\text{VA}$   
*Structure Capital (SC)* = Modal structural

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

4. *Value Added Intellectual Capital (VAIN)*  $VAIN = VAHC + SCVA$

*Value Added Human Capital (VAHC)* = Koefisien nilai tambah dari  
*Human capital*

*Structure Capital Value Added (SCVA)* = Struktur modal nilai tambah

5. *Value Added capital employed coefficient (VACA)*

$VACA = VA/CA$

*Capital Added (CA)* = Nilai buku aktiva bersih

*Value Added (VA)* = Nilai tambah

### 3. ***Managerial Overconfidence (X2)***

Kouaib & Jarboui, (2016) mengukur *manajerial overconfidence* berdasarkan skor spesifik perusahaan, yaitu OVC. Skor ini mengukur *overconfidence* di tingkat perusahaan. proksi komposit dibangun menggunakan 5 (lima) ukuran berdasarkan sejauh mana perusahaan terlibat dalam kegiatan investasi dan pendanaan tertentu, yang penelitian sebelumnya telah ditemukan terkait dengan *manajerial overconfidence*. Berikut penjabaran masing-masing komponen:

- 1) *Industry adjusted excess investment* atau kelebihan investasi yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari residual/sisa dari regresi pertumbuhan total asset terhadap pertumbuhan penjualan dikurangi residual/sisa median industry. Diberi nilai 1 (satu) apabila INVEST lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.
- 2) *Industry-adjusted net value of acquisitions made by the firm* atau akuisisi yang dibuat oleh perusahaan yang disesuaikan dengan industry, yang dihitung dari jumlah akuisisi perusahaan. diberi nilai 1 (satu) apabila ACQUIRE lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.
- 3) *Industry adjusted debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas yang disesuaikan dengan industry, yang diberi nilai 1 (satu) jika lebih besar dari median industry untuk tahun tersebut, dan nol sebaliknya.

- 4) *Risk debt* atau hutang berisiko, yang diberi nilai 1 (satu) jika terdapat *convertible debt*, dan nol sebaliknya.
- 5) *Dividend yield*, yang diberi nilai 1 (satu) jika *dividend yield* sama dengan nol, dan nol sebaliknya.

OVC adalah variabel *dummy* yang diberi nilai 1 (satu) jika setidaknya 2 (dua) dari 5 (lima) komponen skor menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memiliki *manajerial overconfidence*, dan nol sebaliknya.

Variabel *manajerial overconfidence* dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*:

1. Untuk 2 komponen dari 5 komponen OVC
0. Untuk 1 komponen dari 5 komponen OVC

### 3.7 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Willy Abdillah & Jogianto (2015), Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. dengan menggunakan program **IBM SPSS 20**.

Prosedur pengujian :

1. Rumusan hipotesis:
  - a.  $H_0$  : Data berasal dari populasi berdistribusi normal
  - b.  $H_1$  : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.
2. Kriteria pengambilan keputusan :
  - a. Apabila  $Sig < 0.05$  maka  $H_0$  ditolak (distribusi sampel tidak normal)
  - b. Apabila  $Sig > 0.05$  maka  $H_0$  diterima (distribusi sampel normal).

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Dan untuk pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi simultan dengan determinasi antar variabel.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai  $VIF \geq 10$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada gejala multikolinieritas  
Jika tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada gejala multikolinieritas.

### 3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Titik, 2017). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu :

- a. Jika probabilitas (sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b. Jika probabilitas (sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## 3.8. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

### 3.8.1 Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan untuk melakukan pengujian pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen.

$$NP = a + b_1P + b_2IC + b_3MO + e$$

Keterangan

NP	= Nilai Perusahaan
a	= Nilai Konstanta
b	= Koefisien Regresi
P	= <i>Profitabilitas</i>
IC	= <i>Intelectual Capital</i>
MO	= <i>Manager Overconfidence</i>
e	= Standar Deviasi

### 3.8.2 Uji t

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut: (Ghozali, 2015).

Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Atau

Jika nilai sig  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Jika nilai sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .

### 3.8.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antar masing-masing pengamatan.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Populasi Dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi dan sampel yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori sektor manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020. Manufaktur adalah suatu cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dan suatu medium proses untuk mengubah bahan mentah menjadi barang jadi untuk dijual. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia, dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi, namun demikian istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala yang besar. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjalankan proses pembuatan produk. Sebuah perusahaan bisa dikatakan perusahaan manufaktur apabila ada tahapan input-proses-output yang akhirnya menghasilkan suatu produk.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kriteria Jumlah Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode penelitian (2016-2020).	180
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2016-2020.	(82)
3	Laporan keuangan perusahaan menggunakan satuan mata uang asing.	(76)
	<b>Jumlah sampel</b>	22
	<b>Jumlah sampel keseluruhan 22 x 5 tahun</b>	<b>110</b>

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Hasil Perhitungan Deskriptif Penelitian

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

**Tabel 4.2**

<b>Hasil Uji Descriptive Statistics</b>				
	<b>Profit</b>	<b>MO</b>	<b>IC</b>	<b>TOBINQ</b>
<b>No. Obs</b>	110	110	110	110
<b>Mean</b>	0,263	0,59	21,196	1,614
<b>Stdev</b>	0,957	0,494	19,439	2,397
<b>Minimum</b>	-2,049	0	-29,600	0,304
<b>Maximum</b>	5,930	1	96,050	8,608

Sumber : Data diolah,2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari jumlah 110 sample perusahaan perusahaan selama periode pengamatan (2016-2020) dapat disimpulkan bahwa pada tabel diatas menunjukkan pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 8,608 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivitya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 8,608. Nilai minimum 0,304 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivitya agar menghasilkan keuntungan terendah bagi perusahaan adalah sebesar 0,304. Nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 1,614. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,397 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel nilai perusahaan adalah sebesar 2,397.

Pada variabel *profitabilitas* nilai tertinggi *profitabilitas* sebesar 5,930. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 5,930, sedangkan nilai terendah sebesar -2,049. Nilai rata-rata sebesar 0,263 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi *profitabilitas* rata-rata sebesar 0,263. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,494 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *profitabilitas* adalah sebesar 0, 930.



Pada variabel *managerial overconfidence* nilai tertinggi MO sebesar 1. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah sebesar 1, sedangkan nilai terendah sebesar 0. Nilai rata-rata sebesar 0,59 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi *managerial overconfidence* rata-rata sebesar 0,59. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,494 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran MO adalah sebesar 0,494.

Pada variabel *intellectual capital* nilai tertinggi IC sebesar 96,050 artinya *intellectual capital* tertinggi yang dalam periode penelitian ini adalah sebesar 96,050. *Intellectual capital* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi investor dalam investasi. Nilai minimum sebesar -29,600. *Intellectual capital* memiliki nilai rata-rata sebesar 21,196. Sedangkan standar deviasi sebesar 19,439.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data**

		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.8519758
	Std. Deviation	4.50176964
	Absolute	.110
Most Extreme Differences	Positive	.110
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		1.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Nilai *Kolmogorov-Smirnov* apabila lebih besar dari  $(\alpha) = 0,05$  maka data normal (Ghozali, 2015). Hasil hitung nilai *Kolmogorov-Smirnov* masing – masing mendapatkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%), maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### 4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai korelasi untuk model regresi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
<i>Profitabilitas</i> (X1)	1,021	0,979	Tidak Multikolinieritas
Manajerial <i>overconfidence</i> (X2)	1,020	0,981	Tidak Multikolinieritas
<i>Intellectual Capital</i> (X3)	1,020	0,981	Tidak Multikolinieritas

Sumber : Data sekunder diolah,2023

Hasil perhitungan Tolerance menunjukkan tidak ada nilai variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95 persen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

### 4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji ini menggunakan model uji *Glejser* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Glejser**

Variabel	Sig	Alpha	Keterangan
<i>Profitabilitas (X1)</i>	0,174	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Manajerial <i>overconfidence</i> (X2)	0,121	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
<i>Intelectual Capital</i> (X3)	0,226	0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah,2023

Dalam pengujian heteroskedastisitas hasil dari tabel 4.5 menunjukkan dengan jelas bahwa tidak ada satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat nilai Absolut (AbsRes). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05%, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 4.4 Metode Analisis Data

### 4.4.1 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan  $\alpha=5\%$ . Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.6 berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda**

	B	Std,Error
Constanta	1,994	0,627
<i>Profitabilitas (X1)</i>	0,697	0,364
Manajerial <i>overconfidence</i> (X2)	1,359	0,706
<i>Intellectual Capital (X3)</i>	0,048	0,018

Sumber : Data diolah,2023

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah *manager overconfidence* dan *intellectual capital*.

Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$NP = 1,994 + 0,697 * P + 1,359 * MO + 0,048 * IC$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 1,994 artinya jika *profitabilitas*, *manager overconfidence* dan *intellectual capital* bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 1,994 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
2. Nilai koefisien *profitabilitas* adalah 0,697 artinya setiap penambahan *profitabilitas* akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,697 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
3. Nilai koefisien *manager overconfidence* adalah 1,359 artinya setiap penambahan *manager overconfidence* akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,359 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
4. Nilai koefisien *intellectual capital* adalah 0,048 artinya setiap penambahan *intellectual capital* akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,048 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

#### 4.4.2 Uji Determinasi

**Tabel 4.7 Determinasi**

R	0,383
R Square	0,147

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,383 artinya tingkat hubungan antara *manager overconfidence* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan adalah positif lemah. Nilai koefisien determinan R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,147 artinya bahwa kemampuan *intellectual capital* dan *manager overconfidence* untuk menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 0,147 atau 14,7% sedangkan sisanya sebesar 85,3% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.4.3 Uji F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait. Apabila prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,5 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. (Ghozali,2016) Hasil uji F disajikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	237.093	3	79.031	6.084	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1376.925	106	12.990		
	Total	1614.018	109			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), IC, MO, Profit

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan F hitung sebesar 6,084 dengan tingkat signifikan 0,001 sedangkan  $f_{table}$  sebesar 2,78. Karena tingkat signifikansinya jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Y.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

**Tabel 4.9 Hasil Uji t**

	$t_{hitung}$	Sig
Constanta	3,179	0,002
<i>Profitabilitas</i> (X1)	1,914	0,058
Manajerial <i>overconfidence</i> (X2)	1,926	0,057
<i>Intelectual Capital</i> (X3)	2,675	0,009

Sumber : Data diolah,2023

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada *profitabilitas* (X1) diperoleh sig (0,058 > 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada *manager overconvidance* (X1) diperoleh sig (0,057 > 0,05) dengan demikian Ho diterima dan Ha ditolak yang bermakna bahwa *manager overconvidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Berdasarkan tabel 4.9 didapat perhitungan pada *intelectual capital* (X2) diperoleh nilai sig (0,009 < 0,05 ) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa *intelectual capital* berpengaruh sigifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

## 4.6 Pembahasan

### 1) *Profitabilitas* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *Profitabilitas* perusahaan yang tinggi ternyata tidak mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, ternyata tidak mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi, sehingga tidak terlihat kinerja perusahaan yang baik (Kesuma,2017).

Menurut Brigham & Houston (2010) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Cintia,2016). Teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau *behaviour* dari *agent* yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun alasan penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi karena PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%. Selain itu alasan

rendahnya harga saham sektor manufaktur dikarenakan naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (*Federal Reserve*). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro. Hal ini menunjukkan *Profitabilitas* yang meningkat belum tentu menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (*profitabilitas* meningkat). Sehingga efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih.

Prospek perusahaan yang baik ternyata belum tentu menunjukkan *profitabilitas* yang tinggi, sehingga investor tidak merespon positif nilai perusahaan (Hardiyanti, 2016). *Profitabilitas* adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya (Hardiyanti, 2016). Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kesuma (2017) menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2) ***Manager overconfidence* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *manager overconfidence* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan upaya peningkatan nilai perusahaan diperlukan seorang manajer keuangan yang handal dan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dalam perusahaan yang ternyata belum tentu memperoleh keuntungan maksimal di masa yang akan datang. Jika manajer baik dalam pengambilan keputusan keuangan ternyata belum tentu akan berdampak pada keberlangsungan perusahaan. Secara teori dikenal dengan *behavioral corporate finance* yang mengusulkan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh perilaku seorang manajer keuangan (Gao, et.al, 2020)



Menurut Brigham & Houston (2010) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Cintia,2016). Teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan dengan perilaku atau *behaviour* dari *agent* yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun alasan penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi karena PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%. Selain itu alasan rendahnya harga saham sektor manufaktur dikarenakan naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (*Federal Reserve*). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro. Hal ini menunjukkan manajerial yang terlalu percaya diri dapat terlibat dalam nilai perusahaan untuk keperluan informasi pribadi atau informasi kepada investor yang menyesatkan (Lin dan Chen, 2017).

Keputusan keuangan yang terdapat dalam manajemen keuangan menjadi penting karena menyangkut keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, setiap keputusan yang diambil pada akhirnya mengarah untuk peningkatan nilai perusahaan secara maksimal. Beberapa literatur yang menjelaskan bahwa *behavioral finance* mengarah pada perilaku manajer yang *overconfidence*. Manajer yang *overconfidence* yakin bahwa mereka memiliki kemampuan diatas rata-rata dan *underestimate* terhadap *expected cost of bankruptcy* (Hackbarth, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Gao,et.al,2020) yang menjelaskan bahwa *managerial overconfidence* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3) *Intellectual capital* berpengaruh terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* atau sering di sebut dengan modal intelektual adalah suatu aset tidak berwujud mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat susah ditiru oleh perusahaan lain.

Menurut Brigham & Houston (2010) para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Cintia,2016). Teori agensi mempunyai peran sebagai dasar praktik bisnis yang dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kemakmuran kepada principal. Dalam hal pengambilan keputusan, teori ini berkaitan

dengan perilaku atau *behaviour* dari *agent* yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan untuk kepentingan para pemegang saham.

Naik turunnya harga saham dipasar modal menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk dibicarakan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Adapun alasan penurunan harga saham di perusahaan Manufaktur terjadi karena PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA). Pergerakan saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) yang dua hari berturut-turut turun lebih dari 9%. Selain itu alasan rendahnya harga saham sektor manufaktur dikarenakan naik turunnya suku bunga yang diakibatkan kebijakan bank sentral Amerika (*Federal Reserve*). Naik turunnya suku bunga acuan Bank Indonesia dan nilai ekspor impor yang berakibat langsung pada nilai tukar rupiah, tingkat inflasi termasuk salah satu kondisi ekonomi makro. Hal ini menunjukkan Modal intelektual yaitu sumber daya perusahaan mendasari pengetahuan berupa aktiva tidak berwujud sehingga dijadikan nilai untuk perusahaan. Sinyal positif didapatkan investor melalui IC yang diberikan perusahaan digunakan menciptakan inovasi dan persaingan bisnis yang kompetitif. Nilai perusahaan meningkat dilihat dari semakin tingginya jumlah IC.

*Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. *Intellectual capital* mengacu kepada sebuah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu kolektivitas sosial seperti organisasi, praktek profesional atau juga komunitas intelektual. Modal intelektual terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen dan modal organisasi. Perusahaan dengan tingkat *intellectual capital* yang besar dianggap mampu menciptakan kesejahteraan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erfa (2018) menjelaskan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang meneliti tentang pengaruh *profitabilitas*, *managerial overconfidence* dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan sampel sebanyak 22 perusahaan pada perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda didapatkan hasil yaitu :

1. *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. *Managerial Overconfidence* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun tahun 2016-2020.

#### 5.2 Saran

1. Bagi Investor

Bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang tinggi karena akan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel CSR, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran

perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Untuk peneliti yang tertarik dengan topik yang sama dapat mengembangkan dengan menambah jumlah data dan periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi sebenarnya di Bursa Efek Indonesia.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian diperoleh di dalam penelitian ini masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh adanya keterbatasan yang peneliti miliki yaitu :

1. Jumlah data observasi yang digunakan hanya lima tahun, untuk penelitian periode observasi dalam tempo waktu lima tahun digolongkan pendek sehingga mengakibatkan hasil yang diperoleh juga bermanfaat untuk waktu yang relatif pendek.
2. Komposisi data yang digunakan di dalam penelitian tidak begitu beragam, dimana masih terdapat sejumlah data yang digolongkan outlier sehingga berakibat pada hasil penelitian yang diperoleh.